

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW., dan yang terkandung di dalamnya adalah pokok kebenaran. Berarti celakalah bagi mereka yang tidak mempercayai Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an itu sendiri banyak kita dapati kisah-kisah para Nabi dan Rasul umat terdahulu. Adanya kisah-kisah itu untuk memberi pengajaran dan petunjuk yang berguna bagi penyeru kebenaran dan bagi orang-orang yang diseru kepada kebenaran.

Mengingat beraneka macamnya hamba Allah yang beraneka bangsa dan bahasanya, maka sudah barang tentu perlu adanya penterjemahan dan pemahaman ayat - ayat Allah yang berbahasa khusus yaitu Al-Qur'an. Adapun nilai penterjemahan dan pemahaman itu sendiri bersifat nisbi, mungkin benar dan mungkin salah, dan bahkan menyimpang dari apa yang dimaksudkan. Sebagaimana yang terjadi pada umat Nabi Isa, dimana Isa Al-Masih hanyalah sebagai orang yang terpilih pada zamannya untuk mengemban risalah tauhid.

Isa Al-Masih hanyalah diutus untuk satu kaum tertentu (Bani Israil), tetapi para pengikutnya banyak

yang terpengaruh pada pemahaman yang menyesatkan. Mungkin-
kah Isa adalah seorang dari dunia lain yang didatangkan
Allah lewat Maryam dengan tujuan untuk mendidik manusia ke
jalan yang diridhoi Allah ?.¹

Tidak sedikit pendapat yang mengatakan bahwa Isa es. diibaratkan dengan Al-Masih (kalimat-Nya) dan dia sama dengannya, maka pengertian itu menurut Dja'far Soedjarwo yang mengutip dalam penjelasan Origenes, bahwa Al-Masih yang berupa kalimat dan akal-Nya terurai di dalam diri Isa sebagai manusia. Dan Al-Masih dengan pengertian ini nampak di dalam pribadi Isa, dan Isa di atas bangunan itu adalah Tuhan manusia, rupa luar, rupa manusia, tetapi tabiatnya di dalam, tumbuh untuk Tuhan. Maka dia adalah tabiat yang bercampur menjadi satu tabiat, ia tersusun dari Lahut dan Nasut (Kodrat Ketuhanan dan Kemanusiaan).?

Menurut Abdullah Syarqawy, yang mengutip pendapatnya Imam Al-Ghazali bahwa Al-Lahut wa An-Nasut itu harus dibatalkan, karena mereka berkeyakinan bahwa Tuhan menjadikan Isa a.s. mempunyai sifat ketuhanan (al-Lahut), kemudian Tuhan menjelma di dalam diri Isa a.s. (an-Nasut) dan menyatu. Mereka bermaksud menunjukkan al-

¹ Ace Partadiredja, Al-Qur'an Mu'jizat, Karomat, Ma-unat Dan Hukum Evolusi Spiritual, Dana Bhakti Prime Yase, Yogyakarta, 1997, hal. 43.

² Dja'far Soedjarwo, Terjemah Al Janibul Ilahi min-nat Tafkiril Islami, Al-Ikhlâs, Surabaya-Indonesia, 1993, hal. 81.

Dari sinilah penulis kiranya perlu untuk meluruskan anggapan atau pemahaman yang keliru dengan disertai dalil-dalil yang kongkrit sesuai dengan Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Melihat pembahasan Isa Al-Masih yang sangat luas, maka penulis merasa perlu adanya pembatasan masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan - pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah kelahiran Isa Al-Masih menurut Al-Qur'an ?
2. Bagaimana keberadaan, misi dan nubuwah Isa Al-Masih menurut Al-Qur'an ?
3. Bagaimana kematian Isa Al-Masih menurut Al-Qur'an ?

C. Penegeasan Judul

Sketsa ini berjudul "ISA AL - MASIH DALAM AL - QUR'AN.". Dan untuk menghindari kesalahan fahaman di dalam menginterpretasikan arti dan maksud kandungan judul yang tersebut di atas, maka di sini perlu ditegaskan pengertian dari kata-kata dalam judul tersebut.

" Isa " : seorang Rasul, Pesuruh Allah untuk kaum
Bani Israil.⁵

" Al-Masih " : salah satu gelar Isa as. ⁶

" Dalam " : sebagai kata perangkat berarti di dalam."

" Al-Qur'an " : kitab suci agama Islam.³

Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut adalah perihal Isa Al-Masih yang dikisahkan di dalam Al-Qur'an, baik mengenai sejarah kelahirannya, keberadaan, misi dan nubuwahnya serta misteri kematiannya.

D. Alasan memilih Judul

Di dalam kehidupan yang serba kompleks ini, di mana manusia saling berkompetisi untuk memenuhi kebutuhannya masing-masing. Tidak jarang seseorang (umat Islam) lalai dalam melaksanakan ajaran agamanya atau

⁵ H. Fachruddin Hs., Ensiklopedi Al-Qur'an I, Rineka cipta, Jakarta, 1992, hal. 509.

⁶ Ahmeed Deedat, Al-Masih Dalam Al-Qur'an, Gema In-
sani Press, Jakarta, 1995, hal. 13.

⁷ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, hal. 223.

⁸ Ibid., hal. 32.

menilai, memverifikasi dan mensintesis bukti untuk menetapkan fakta dan mencapai kesimpulan yang dapat dipertahankan.¹⁰

Metode induktif : metode ini digunakan untuk menganalisa serta menjabarkan semua data yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.¹¹

Metode deduktif : metode ini akan mengolah serta menjabarkan semua data yang bersifat umum menuju kesimpulan yang bersifat khusus.¹²

Metode deskriptif : metode ini akan mengungkapkan atau mengemukakan atau menggambarkan pemikiran yang telah ada atau menjelaskan apa adanya secara faktual dan cermat.

4) Wahyu MS. & Muhammad Masduki MS., Pe-
tunjuk Praktis Membuat Skripsi, Usaha Nasional, Surabaya,
Indonesia, 1987, hal. 41.

Filsafat, Masbullah Bakry S.H., Widjaya, Jakarta, 1992, hal. 39. Sistematis

¹² Ibid., hal. 40.

13 Wahyu MS. & Muhammad Masduki MS.,
op. cit., hal. 42.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab pertama adalah pendahuluan yang membentangkan latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang digunakan, metode pembahasan serta sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu mengenai Maryam dalam Al-Qur'an Al-Karim dan dalam bab ini juga diuraikan tentang pemeliharaan Zakaria terhadap Maryam serta pertumbuhan Maryam.

Bab ketiga yaitu mengenai Isa Al-Masih dalam Al-Qur'an Al-Karim dan juga ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan Isa Al-Masih, baik sejarah kelahirannya, keberadaan, misi dan nubuwahnya serta kematian Isa Al-Masih.

Bab ke empat yaitu mengenal ajaran ketuhanan Isa Al-Masih dalam Al-Qur'an Al-Karim.

Bab kelima sebagai bab terakhir yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup.